

ABSTRAK

Hairiyah. 180103010281. Makna Tradisi Perayaan Imlek Di Klenteng Soetji Nurani Banjarmasin Pembimbing I Drs. H. Arni, M. Fil. I dan Pembimbing II Husnul Khotimah, M.Ag, pada Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2022

Kata Kunci: Makna, Tradisi, Perayaan Imlek

Pada awalnya, Tahun Baru Imlek adalah perayaan untuk menyambut musim semi sebagai bentuk harapan baru bagi petani di Tiongkok. Dalam perayaan ini terpelihara sebuah ritual yang menjadi inti dari perayaan Tahun Baru Imlek. Menyambut akan perayaan Tahun Baru Imlek ini oleh etnis Tionghoa melakukannya di tempat ibadah yaitu dengan melakukan sembahyang Imlek dan berbagai tradisi penyambutan Tahun Baru Imlek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk tradisi dalam perayaan Tahun Baru Imlek dan untuk mengetahui pemaknaan penganut Tri Dharma terhadap tradisi perayaan Tahun Baru Imlek di Klenteng Soetji Nurani Banjarmasin.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi agama. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Klenteng Soetji Nurani Banjarmasin yang memiliki pengalaman mendalam terkait tradisi perayaan Tahun Baru Imlek serta pemaknaannya. Untuk teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahun baru Imlek dirayakan selama 15 hari dengan serangkaian tradisi-tradisi yang dilakukan. Diawali dengan tradisi menghantarkan *Toa Pekong* atau Dewa Dapur naik ke langit yang dimaknai agar mendapat keberkahan di tahun yang baru. Tradisi bersih-bersih area klenteng dimaknai sebagai penyambutan Tahun Baru Imlek. Tradisi makan malam bersama keluarga besar serta sembahyang leluhur yang dimaknai sebagai bentuk keharmonisan dan wujud bakti kepada para leluhur. Tradisi berjaga sepanjang malam (begadang) dimaknai sebagai momen dikabulkannya doa-doa. Tradisi mengenakan pakaian berwarna merah atau emas yang dimaknai agar mendapat keberuntungan. Tradisi berbagi angpao yang dimaknai agar memperlancar rezeki. Serta tradisi sembahyang Tuhan yang dimaknai sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Thian yang diimplementasikan melalui sembahyang. Dengan demikian, Tahun Baru Imlek dimaknai sebagai bentuk harapan baru dan momen menyatukan keluarga besar.